

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory) dan Nilai Perusahaan

Teori sinyal ataupun *signalling theory* dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence pada penelitian dengan judul “*Job Market Signalling*” (Komala et al., 2021). Adanya dua pihak yang berbeda yaitu pihak manajemen sebagai pemberi sinyal dan pemilik atau pemegang saham selaku pihak penerima sinyal. Menurut Andy & Jonnardi (2020) menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan yang relevan, akurat dan lengkap kepada investor maupun pemilik agar dapat dengan mudah dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dengan adanya informasi yang benar dan tepat dapat memberikan gambaran dimasa yang akan datang.

Teori sinyal berasal dari terdapatnya asimetri informasi antara pemegang saham serta pemilik perusahaan. Ketidaksamaan informasi yang dimiliki tersebut berpengaruh kepada nilai perusahaan, yang dapat menimbulkan sudut pandang yang berbeda dan dapat merugikan perusahaan maupun pemilik saham. Informasi yang tidak simetris atau yang disebut dengan *asymmetric information* yaitu suatu situasi dimana para pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan para manajemen terkait tujuan perusahaan untuk dimasa depan. Teori sinyal dapat menginformasikan keadaan perusahaan yang dilihat lewat laporan keuangan supaya mengetahui perbedaan informasi perusahaan (Irawan & Nurhadi, 2016).

Menurut Sudana (2011, hlm 11) terdapatnya perbedaan keperluan antara manajemen serta pemilik instansi menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Pihak manajemen berlaku untuk keperluannya pada mengatur instansi serta tanpa menghiraukan keperluan pemilik instansi. Pihak manajemen harus mencari dan mengelola informasi yang dimiliki mengenai kondisi perusahaan. Sedangkan pemilik perusahaan memiliki harapan bahwasanya pihak manajemen bertindak sesuai keperluan pemilik instansi. Diamati dari informasi laporan keuangan

perusahaan, penyampaian laporan keuangan yang lengkap dan mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal merupakan informasi atau sinyal yang baik bagi pemilik saham atas kondisi perusahaan.

II.1.2 Nilai Perusahaan

Adanya nilai perusahaan yang semakin tinggi bisa menaikkan kesejahteraan para pemegang modal perusahaan, karena dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan apakah semakin menguntungkan atau tidak. Nilai perusahaan bisa mengilustrasikan peluang instansi di masa yang akan datang dimana sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Berbeda dengan perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaannya bisa diamati dari besarnya nilai saham yang terdapat di pasar modal.

Maksud perusahaan bisa diraih lewat fungsi manajemen keuangan sebab tujuannya ialah mengoptimalkan nilai perusahaan dimana satu keputusan keuangan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya serta berefek pada nilai perusahaan. Terjadinya kenaikan nilai perusahaan bisa tergapai jika terjalin kolaborasi yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lainnya mencakupi *shareholder* ataupun *stakeholder* pada pengambilan keputusan keuangan dengan maksud mengoptimalkan modal kerja yang ada (Kholis et al., 2018).

Nilai perusahaan bisa diukur dari perkembangan kinerja keuangan suatu instansi, dimana kinerja keuangan tersebut bisa tergambar dalam laporan keuangan (*audited financial statement*) sebagai informasi kondisi keuangan perusahaan. Para investor hendak mempertimbangkan sebelum menaruh dana mereka pada perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaannya. Masing-masing perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, bisa dinilai dengan memakai harga saham yang dihitung dengan menjumlahkan perbandingan evaluasi.

Oleh sebab tersebut, nilai suatu perusahaan bisa menjadi lebih tinggi karena harga saham perusahaan tersebut meningkat yang diikuti dengan meningkatnya kepercayaan investor pada kinerja perusahaan sekarang dan prospek usaha di masa yang akan datang.

Selain harga saham, para penanam modal memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor saat mereka dalam menentukan investasinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Wahono, (2019) ialah:

- a. Faktor Mikroekonomi, yang mempunyai pengaruh pada harga saham instansi meliputi laba bersih per saham, rasio ekuitas terhadap utang, laba usaha per saham nilai buku per saham, rasio laba bersih pada ekuitas serta arus kas penjualan.
- b. Laba maksimal bagi perusahaan, yang dihasilkan oleh kemampuan manajemen karena kinerja yang baik ditunjukkan dari laba perusahaan.
- c. Penggunaan hutang bagi perusahaan, dimana perusahaan yang memakai utang akan mendapat melunasi pajak lebih kecil dibandingkan instansi yang tidak memakai hutang. Dikarenakan adanya penghematan pajak maka akan bisa meningkatkan nilai perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan dalam memenuhikewajibannya, dimana ketidakmampuan dalam melunasi semua kewajibannya memberikan pandangan yang kurang baik mengakibatkan semakin berkurangnya kepercayaan para penanam modal dan mempengaruhi tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan.

Beberapa jenis-jenis nilai perusahaan menurut Lawrence J (2009) yaitu:

- a. Nilai Likuiditas (*liquidation value*)

Nilai likuiditas ialah total uang yang dipraktikkan jikalau sejumlah assets dijual secara terpisah dari obligasi yang melaksanakannya. Nilai likuidasi juga diartikan dengan nilai jual aset perusahaan sesudah dikurangi seluruh kewajiban yang mesti terpenuhi bisa diperkirakan menurut neraca kinerja yang disiapkan ketika suatu instansi hendak dilikuidasi.

- b. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku yaitu nilai perusahaan ditaksir menurut konsep akuntansi. Singkatnya dapat diperkirakan dengan membagi selisih antara jumlah aset serta jumlah utang dengan total saham yang beredar.

- c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik mengarah pada penaksiran nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan pada konsep nilai intrinsik tidak sekedar harga konsep aset, tetapi nilai perusahaan selaku objek usaha yang mempunyai keahlian menghasilkan profit di

masa mendatang. Nilai intrinsik juga didefinisikan sebagai harga saham berdasarkan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

d. Nilai Pasar

Nilai pasar yang dikenal dengan kurs ialah harga yang terbentuk akibat prosedur penawaran di pasar saham. Nilai ini dapat ditetapkan jikalau saham perusahaan dijual pada pasar saham.

e. Nilai nominal

Nilai nominal ialah nilai yang tercantum resmi dalam anggaran dasar perseroan, dicantumkan dengan jelas dalam neraca perusahaan, dan ditulis dengan jelas dalam surat saham kolektif.

Beberapa pengukuran yang digunakan dalam menilai perusahaan sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) mengungkapkan banyak jumlahnya uang yang akan dikeluarkan oleh para penanam modal pada melunasi tiap profit yang dilaporkan. PER dipakai supaya menilai besarnya rasio harga saham perusahaan dengan laba yang didapatkan para pemegang saham perusahaan. Pengukuran ini bisa diperkirakan dengan formula:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}} \quad (1)$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) rasio yang dapat menentukan harga saham yang sahamnya *overvalued* (di atas) ataupun *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. PBV menunjukkan sejauh mana perusahaan sanggup melahirkan nilai perusahaan yang nisbi terhadap jumlah modal yang ditanamkan. Pengukuran ini bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad (2)$$

3. *Tobin's Q*

Metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin dapat diperkirakan dengan merasiokan perbandingan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Pengukuran ini bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Liabilities Book Value}}{\text{Equity Book Value} + \text{Liabilities Book Value}} \quad (3)$$

Pada observasi ini penulis memakai *Price Book Value* (PBV) sebagai pengukuran nilai perusahaan yang dihitung lewat harga pasar saham pada nilai buku persaham. Makin tinggi nilai PBV mencerminkan bahwasanya nilai perusahaan akan cenderung baik dimasa yang akan datang.

II.1.3 Pofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menjaga keberlangsungan perkembangan usaha, perusahaan harus berada pada kondisi yang menguntungkan ataupun menghasilkan keuntungan, karena dengan laba tersebut dapat meringankan perusahaan mendapatkan permodalan dari pihak eksternal terutama para penanam modal. Menurut Nisa (2020) profitabilitas ataupun disebut juga dengan keuntungan, ialah perolehan dari hasil penghasilan yang dikurangi beban pokok penjualan serta beban-beban lainnya. Profitabilitas dapat menunjukkan keahlian perusahaaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dan dapat menjadi ukuran tingkat efektivitas perusahaan (Novita & Yofhi, 2018).

Terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas menurut Novita & Yofhi (2018) agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun yang berasal dari modal investor:

- a. *Return on Assets* (ROA), merupakan kempuan perusahaan dalam memakai semua assets untuk menghasilkan laba sesudah pajak. Makin tinggi ROA suatu perusahaan, maka makin efektif assset yang digunakan dengan menghasilkan laba yang lebih besar.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

- b. *Return on Equity* (ROE), dapat menentukan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak memakai asset sendiri yang dipunyai oleh perusahaan. Makin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin efisien modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (5)$$

- c. *Net Profit Margin* (NPM)/Marjin Laba Bersih, ialah pengukuran laba dengan menggunakan pemasaran yang telah dicapai oleh perusahaan yang dikurangi seluruh biaya, pengeluaran termasuk bunga serta pajak. Makin tinggi NPM suatu perusahaan, maka makin efisien suatu instansi dalam melaksanakan

kegiatan operasinya dan akan semakin memberikan kepercayaan kepada investor.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \quad (6)$$

- d. *Gross Profit Margin* (GPM)/Marjin Laba Kotor, ialah pengukuran laba kotor yang didapatkan oleh perusahaan dengan taraf penjualan yang dicapai. Makin besar GPM pada perusahaan mengindikasikan bahwasanya perusahaan tersebut bisa melaksanakan aktivitas operasinya secara efektif sebab harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan penjualan perusahaan. Makin tinggi GPM maka makin baik pula aktivitas operasi suatu perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \quad (7)$$

Dalam menjaga kesinambungan perkembangan usahanya, perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan atau menghasilkan laba, maka dengan laba tersebut dapat meringankan instansi mendapatkan permodalan dari pihak luar terutama penanam modal. Pihak manajemen perusahaan dalam hal tersebut berupaya menaikkan keuntungan supaya kreditur ataupun pemodal terpicat untuk berinvestasi pada perusahaan. Maka dari itu makin tinggi nilai ROA suatu perusahaan akan makin efektif juga kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan. dengan semakin besar keuntungan perusahaan akan semakin diminati oleh penanam modal ataupun investor. Hal tersebut disebabkan pemodal selalu berusaha untuk memperoleh laba dari investasi yang mereka investasikan.

Menurut Harmono (2014) profitabilitas memiliki hubungan sebab akibat pada nilai perusahaan. Adanya hubungan ini menunjukkan jikalau kinerja manajemen perusahaan yang dinilai dengan ukuran profitabilitas pada keadaan baik sehingga dapat berdampak positif pada keputusan para pemegang saham supaya menginvestasikan assetnya. Pada observasi Prabowo & Korsakul (2020) juga didapatkan hasil bahwasanya semakin tinggi tingkat *gross profit margin*, *opeating profit margin*, *net profitmargin*, serta pengukuran rasio profitabilitas maka semakin baik pula kondisi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan disebabkan adanya laba ataupun keuntungan yang semakin tinggi berperan sangat penting terhadap nilai perusahaan berpadanan dengan

observasi Andy & Jonnardi (2020), Pangestuti (2018), Mega Silvia et al. (2019), serta Kholis et al. (2018).

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

II.1.4 Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas ialah perbandingan yang menarik bagi kreditur jangka pendek, dikarenakan manajer keuangan akan sering berkolaborasi dengan pihak bank serta memberi kredit jangka pendek lainnya (Nisa, 2020). Rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat supaya memperkirakan kemampuan perusahaan pada membayarkan kewajiban dan juga selaku instrument perancangan keuangan dimasa yang akan datang terutama dengan perencanaan kas serta utang jangka pendek. Makin tinggi aktiva lancar serta jumlah kewajiban lancarnya sehingga makin tinggi kemampuan perusahaan pada menutupi kewajiban jangka pendeknya (Markonah et al., 2020). Terdapat beberapa rasio likuiditas yakni:

1. Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR)

Current ratio ataupun rasio lancar ialah pengukuran rasio likuiditas yang paling umum digunakan. Menurut Dwi Andriani, Novita & Septian P (2018) rasio lancar pada perusahaan dapat diketahui ketika perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tepat waktu. Makin tinggi nilai CR menandakan bahwasanya perusahaan tidak dalam kondisi yang baik ataupun tingkat likuiditas perusahaan tinggi, sebaliknya nilai CR yang rendah. CR ialah rasio aktiva lancar dengan hutang lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \quad (8)$$

2. Rasio Cepat/*Quick Ratio* (QR)

Rasio ini digunakan supaya memperkirakan kemampuan perusahaan pada memenuhi hutangnya kepada investor. Menurut Hanie (2018) bahwasanya persediaan adalah elemen aktiva lancar yang tidak likuid ataupun sukar untuk dicairkan dengan segera tanpa mengurangi nilainya. *Quick Ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar tanpa menghitung nilai ketersediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \quad (9)$$

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas merupakan perbandingan supaya menentukan ketersediaan uang simpanan guna pembayaran hutang atau kewajiban perusahaan. Dikatakan sehat jikalau perbandingan tidak berada dibawah 50%. Terlalu tingginya nilai rasio kas dapat mengindikasikan adanya penimbunan kas yang berarti kas tidak digunakan dengan baik oleh perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liability}} \quad (10)$$

Semakin tingginya rasio likuiditas menandakan bahwasanya adanya kinerja keuangan yang baik pada perusahaan. Sebaliknya, jikalau makin kecil nilai rasio likuiditas mengindikasikan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan semakin memburuk dimana hal ini dapat berdampak pada nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan pada membayar kewajiban jangka pendeknya berakibat kepada persepsi investor terhadap perusahaan. Jikalau perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, dapat mempengaruhi jalinan kolaborasi perusahaan dengan para kreditor serta distributor dan berdampak pada pelanggan.

Pemicu utama kekurangan ataupun ketidakmampuan perusahaan pada memenuhi kewajibannya ini efek dari kelengahan manajemen perusahaan pada melaksanakan bisnisnya. Selain tersebut, hal ini juga berdampak pada investor akan terpikat supaya berinvestasi pada perusahaan tersebut serta membuat harga saham meningkat yang akan membuat nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

Menurut Sintarini & Djawoto (2018) bahwasanya likuiditas berpengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat memberikan kepercayaan pada investor karena perusahaan dianggap mampu dalam melunasi hutangnya. Adanya observasi Yanti & Darmayanti (2019) bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Brigham & Ehrhardt (2014: 104) menyatakan bahwasanya rasio likuiditas memiliki hubungan pada current assets dan current liabilities yang mana rasio likuiditas ini digunakan supaya mengkaji kemampuan perusahaan pada melunasi serta memenuhi kewajiban (utang) ketika ditagih (Markonah et al., 2020).

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya dengan adanya kemampuan perusahaan pada memenuhi hutang ataupun kewajiban akan

menjadikan sebuah kepercayaan kepada investor. Hal tersebut sangat penting dimata para pemegang saham menjadi percaya jikalau tingginya nilai rasio likuiditas yang sejalan dengan observasi Erlina (2018), Hanie (2018), Yanti & Darmayanti (2019) serta (Mery, 2017).

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

II.1.5 Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menjalan kegiatan operasinya setiap perusahaan pastinya memiliki kebutuhan yang pastinya selalu berkaitan dengan dana. Tidak hanya untuk menutupi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan membutuhkan dana dalam melakukan perluasan usahanya. Ketika menutupi kekurangan dana menurut Kasmir (2016) perusahaan mempunyai sejumlah sumber dana pada pemenuhan kebutuhannya. Sumber dana bisa didapatkan lewat aktiva perusahaan sendiri maupun dari pihak ketiga, dimana perusahaan memperhitungkan daya pelunasan sebesar utang yang dipinjam.

Menurut Rahmah et al. (2016) bahwasanya besarnya modal sendiri memberikan efek terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang bersangkutan. Adanya penambahan modal sendiri dapat menaikkan tingkat solvabilitasnya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada melunasi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang, ataupun dengan sejauh mana hutang bisa membayarkan kebutuhan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan seberapa banyak utang yang ditanggung dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang yang dipakai sebagai alat ukur perbandingan total utang dengan total aktiva perusahaan. Seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar pengaruh utang tersebut pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR berarti adanya permodalan menggunakan utang makin tinggi, sehingga akan makin susah perusahaan kembali mengajukan pinjaman karena kurang percayanya pihak kreditor. Sebaliknya, jikalau semakin rendah rasio DAR perusahaan akan makin kecil pihak perusahaan dibiayai oleh utang. Standart

pengukuran supaya memperkirakan baik tidaknya rasio perusahaan dapat menggunakan rata-rata industri sejenis.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \quad (11)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio dipakai sebagai alat penilai utang dengan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2016, hlm 157) rasio yang dicari melalui membandingkan antara semua utang termasuk utang lancar dan semua ekuitas ini dapat digunakan supaya melihat total anggaran yang disiapkan kreditor dengan pemilik perusahaan. Bagi pihak kreditor makin tinggi rasio DER berdampak tidak menguntungkan sebab akan makin tinggi resiko yang akan ditanggung dan memungkinkan terjadi kegagalan pada perusahaan. Berbeda dengan pihak perusahaan, makin besar nilai DER akan makin baik dan kebalikannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (12)$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang memiliki tujuan supaya memperkirakan tiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang, dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disiapkan perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \quad (13)$$

Para manajer didesak supaya mampu mengatur rasio solvabilitas dengan baik yang dapat menyelaraskan pengembalian yang tinggi dengan taraf risiko yang bakal dilewati. Menurut Markonah et al. (2020) solvabilitas dapat membagikan laba bagi investor jikalau keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap yang mesti dikeluarkan oleh perusahaan. Tetapi rasio solvabilitas dapat meningkatkan risiko jikalau laba yang didapatkan lebih rendah dari biaya tetap yang dikeluarkan. Rasio solvabilitas yang dipakai pada observasi ini yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana perbandingan ini dipakai pada menaksir hutang dengan ekuitas (Permana & Rahyuda, 2018). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membandingkan semua hutang/kewajiban termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Makin tinggi nilai DER perusahaan sehingga makin rendah pula laba/keuntungan yang diberikan

kepada para pemegang saham yang berakibat bisa menurunkan harga saham perusahaan namun jikalau disertai dengan kenaikan laba/keuntungan perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi pemodal supaya menginvestasikan modalnya pada instansi tersebut.

Menurut observasi Oktavia & Desmintari (2016) bahwasanya perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang dapat memberikan pandangan terhadap investor bahwasanya perusahaan tersebut mempunyai kepercayaan pada peluang dimasa yang akan datang. Febriana et al. (2018) berpendapat juga bahwa investor dimaksudkan mampu menerima tanda yang diberikan perusahaan dan memberikan tanggapan positif pada perusahaan terhadap sinyal yang telah diberikan, sinyal tersebut menjelaskan bahwa adanya prospek yang baik pada perusahaan dimasa depan. Pada penelitian Lumentut, Faldy G & Mangantar (2019) juga dinyatakan bahwasanya solvabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Besar kecilnya rasio solvabilitas akan tergantung dengan hutang pinjaman selain aktiva yang dipunyai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lumentut & Mangantar (2019), Komala et al. (2021), Sarinah et al. (2019), Permana & Rahyuda (2018), Erlina (2018), serta Panggabean et al. (2018)

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

II.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan terkait variabel pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Oky Oktaviani & Desmintari (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan” pada tahun 2016 dilakukan oleh Oky Oktaviani dan Desmintari. Terdapat tiga variable independent yaitu ROA, DER, serta DPR serta satu variable dependent yakni PBV. Sampel pada observasi ini sebanyak 11 perusahaan industri dasar serta perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014. Teknik analisis yang dipakai observasi ini ialah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan konstanta 5%. Didapatkan hasil bahwasanya ROA memiliki pengaruh signifikan pada nilai

perusahaan, DER tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan serta DPR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

2. Amalia Nur Chasanah & Daniel Kartika Adhi (2017)

Penelitian yang berjudul “Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015” dilaksanakan Amalia Nur Chasanah serta Daniel Kartika Adhi pada tahun 2017. Terdapat tiga variable independent yakni DER, ROA, CR dan satu variable dependent yakni PBV. Regresi berganda dengan klasik multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas digunakan sebagai alat uji pada observasi ini. Penetapan pengambilan sampel memakai *purposive sampling* sebanyak 40 perusahaan *real estate* yang *listed* di BEI pada tahun 2012-2015, maka total sampel yang digunakan sebanyak 160 data. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwasanya ROA serta DER berpengaruh positif signifikan pada PBV. Sementara CR tidak berpengaruh negatif signifikan pada PBV.

3. Kiki Noviem Mery (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014” dilaksanakan Kiki Noviem Mery pada tahun 2017. Observasi yang memiliki empat variable independent yakni *Cash Ratio*, ROA, DER, DPR serta satu variable dependent yaitu PBV memiliki 10 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Metode regresi linier berganda dengan memakai aplikasi SPSS *version 20* dipakai sebagai alat pengujian pada observasi ini. Didapatkan perolehan bahwasanya variabel likuiditas (*Cash Ratio*) signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, likuiditas dimoderatori oleh kebijakan dividen berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, leverage yang dimoderasi oleh kebijakan dividen tidak

berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

4. Divya Aggarwal & Purna Chandra Padhan (2017)

Penelitian yang berjudul “*Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry*” yang dilakukan Divya Aggarwal dan Purna Chandra Padhan pada tahun 2017. Variable independent pada observasi ini yaitu leverage (TOL_TNW), *firm quality* (Z Score), *size* (LnTA), *tangibility* (FA_TA), *profitability* (ROA), *growth* (GRWTA), likuiditas (CR), *macro factore* (GDP Growth) dengan variable dependent yaitu nilai perusahaan (EV), *Market Cap*, dan *Price to Book* (P/B). Sampel pada observasi ini pada 22 Perusahaan hotel India yang terdaftar di BSE periode 2001-15. Metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dan didapatkan hasil yaitu TOL_TNW, Z Score, Ln_TA, FA_TA, ROA, GRWTA, CR, dan GDPGR dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Novita Dwi Andriani & Yofhi Septian Panglipurningrum (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Andriani & Yofhi Septian Panglipurningrum pada tahun 2018 berjudul “Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018”. Sampel yang dipakai sejumlah 10 perusahaan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Variable independent yang dipakai pada observasi ini yaitu *Retun on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) serta variable dependent yakni *Price Book Value* (PBV). Observasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif didapatkan hasil bahwasanya *Retun on Asset* (ROA) berpengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan, serta *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

6. Nur Kholis, Eka Dewi Sumarmawati & Hestin Mutmainah (2018)

Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan” dilakukan Nur Kholis, Eka Dewi Sumarmawati dan Hestin Mutmainah pada tahun 2018 menggunakan data sekunder dan jenis data kuantitatif. Sampel yang dipakai sejumlah 19 perusahaan yang beroperasi pada bidang agrikultur yang tercatat di BEI tahun 2014-2016. Observasi ini memakai teknik regresi berganda dengan pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian multikolinieritas, serta pengujian autokorelasi sebagai alat penguji observasi. Didapatkan hasil *Return on Assets* (ROA) serta *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan pertanian, sementara *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

7. Irma Desmi Awulle, Sri Murni & Christy N. Rondonuwu (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” dilaksanakan Irma Desmi Awulle, Sri Murni serta Christy N. Rondonuwu pada tahun 2018. Terdapat empat variable independent yakni ROA, CR, DER, serta INST dan satu variable dependent yakni PBV. Pada observasi ini memakai 12 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2016 dengan *purposive sampling* selaku metode pengambilan sampel. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Didapatkan perolehan yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan, solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, serta kepemilikan institusional (INST) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

8. Aditya Permana & Henny Rahyuda (2018)

Penelitian yang dilaksanakan Aditya Permana serta Henny Rahyuda pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Terdapat 16 sampel perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016. Analisis regresi berganda dipakai pada observasi ini sebagai alat uji variabel. Didapatkan

hasil dari observasi ini yaitu profitabilitas (ROE) serta inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, solvabilitas (DER) serta likuiditas (CR) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

9. Ririn El Sintarini & Djawoto (2018)

Observasi yang dilaksanakan Ririn El Sintarini serta Djawoto pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di BEI”. Terdapat empat variable independent yakni ROE, CR, DER, TATO serta variable dependent yakni PBV. Observasi ini memakai 9 perusahaan sebagai sampel observasi dengan teknik penetapan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang dipakai untuk menguji variabel observasi ini yaitu analisis regresi berganda serta pengujian asumsi klasik dengan aplikasi SPSS 23. Perolehan dari observasi ini menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR), solvabilitas (DER) serta aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

10. I Gusti Ayu Diah Novita Yanti & Ni Putu Ayu Darmayanti (2019)

Penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti pada tahun 2019 berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”. Metode penentuan sampel menggunakan sampel jenuh sejumlah 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2017. Metode analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat uji pada observasi ini. Ada empat variable independent yakni ROA, Ukuran Perusahaan, DER, CR dan satu variable dependent yakni PBV. Hasil dari observasi ini yaitu mengungkapkan bahwasanya profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, struktur modal (DER), serta likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

11. Fadly G. Lumentut & Marjam Mangantar (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016” dilaksanakan Fadly G. Lumentut serta Marjam Mangantar pada tahun 2019. Observasi ini memiliki empat variable independent yaitu CR, ROA, DER, TATO serta variable dependent yakni PBV. Sampel pada observasi ini terdapat 9 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 dengan memakai teknik *purposive sampling*. Pendekatan analisis regresi berganda serta menggunakan data kuantitatif dipakai pada observasi ini sebagai alat pengujian. Perolehan observasi ini ialah likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur sementara solvabilitas (DER) serta aktivitas (TATO) berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016.

12. Suhesti Ningsih & Shinta Permata Sari (2019)

Penelitian yang berjudul “*Analysis of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in The Automotive and Component Sectors*” pada tahun 2019 dilakukan oleh Suhesti Ningsih dan Shinta Permata Sari. Terdapat tiga variable independent yakni CR, DAR, ROA serta variable dependent yakni PBV. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasi sebagai alat uji. Didapatkan perolehan observasi yaitu solvabilitas (DAR) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan serta profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

13. Hung Ngoc Dang, Van Thuy Vu, Xuan Thanh Ngo & Ha Thi Viet Hoang (2019)

Penelitian yang berjudul “*Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprise in Vietnam*” pada tahun 2019. observasi ini memiliki lima variabel independen yaitu Growth (pertumbuhan perusahaan), Size (Ukuran Perusahaan), LV (struktur modal), ROE serta ROA (profitabilitas perusahaan) sedangkan variabel

dependennya yaitu Tobin's Q (nilai perusahaan). Data pada observasi ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Ho Chi Minh Stock Exchange Vietnam tahun 2012-2016. Teknik analisis observasi ini memakai Regresi Data Panel dan teknik pengolahan data memakai aplikasi STATA13.0. Didapatkan perolehan observasi bahwasanya Size, ROE dan ROA berpengaruh pada nilai perusahaan sementara LV serta *Growth* mengalami kebalikannya bahwasanya pertumbuhan dan struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Ho Chi Minh Stock Exchange Vietnam periode tahun 2012-2016.

14. Kabiru Shuaibu, Ibrahim Ali & Ibrahim Moh'd Amin (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Kabiru Shuaibu, Ibrahim Ali dan Ibrahim Moh'd Amin ditahun 2019 berjudul "*Company Attributes and Firm Value of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria*". Observasi ini memakai teknik *cluster sampling* dengan uji analisis yang dipakai pada observasi ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel dan pengolahan data menggunakan teknik *Shapiri Wilk* dan *Hausman Test* melalui aplikasi perangkat STATA 11.1. variable dependent pada observasi ini yakni Tobin's Q serta variable independennya yakni *Firm Size*, *Firm Growth*, *Leverage*, dan *BoardSize*. Observasi ini mendapatkan hasil bahwasanya *Firm Growth* serta *Firm Size* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

15. Elizabeth Yustina Andy & Jonnardi (2020)

Observasi yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" dilaksanakan Elizabeth Yustina Andy dan Jonnardi pada tahun 2020. Variable independent pada observasi ini yakni *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan variable dependent yakni *Price Book Value* (PBV). Jumlah sampel pada observasi ini sejumlah 48 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yaitu 240 sampel. Pemilihan metode sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan teknik pengolahan data menggunakan program *EViews* 10. Pengujian variabel pada

observasi ini memakai uji statistik deskriptif serta estimasi model data panel. Didapatkan hasil variable independent yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

16. Jenny Rachel Soetjanto & Hakimian Thamrin (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Jenny Rachel Soetjanto dan Hakimian Thamrin pada tahun 2020 berjudul “*Analysis of Factors that Effect Firm Value of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange*”. Variable independent observasi ini yaitu DER, ROE, CR, TATO serta variable dependent yaitu PBV didapatkan sampel sejumlah 22 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai alat uji pada observasi ini. Didapatkan hasil yaitu bahwasanya struktur modal (DER) serta profitabilitas (ROE) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sementara likuiditas (CR) serta rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

17. Markonah Markonah, Agus Salim & Johanna Fransisca (2020)

Penelitian yang berjudul “*Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to The Firm Value*” yang dilakukan oleh Markonah, Agus Salim dan Johanna Fransisca pada tahun 2020. Variable independent yang diteliti oleh peneliti adalah profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR) serta variable dependent yakni *corporate value* (PBV). Sampel yang dipakai pada observasi ini ialah 14 perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Metode analisis memakai analisis regresi data panel dengan menggunakan uji *fixed effect*. Didapatkan hasil observasi yaitu ROA dan DER berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan sementara CR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

18. Dewi Cahyani Pangestuti & Azzahra Meirizqi Louisa (2020)

Penelitian yang berjudul “*The Influence of Internal and External Factors on Firm Value*” diteliti pada tahun 2020 oleh Dewi Cahyani Pangestuti dan Azzahra Meirizqi Louisa. Variable dependent yang diteliti yaitu nilai perusahaan (PBV) serta variable independent yakni likuiditas (CR), struktur modal (DER), *interest rate* serta *exchange rate*. Terdapat 37 perusahaan dengan total sebanyak 148 sampel menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Observasi ini memakai analisis regresi data panel dengan aplikasi *EViews 10*. Didapatkan perolehan observasi bahwasanya struktur modal (DER) berpengaruh pada nilai perusahaan, likuiditas (CR) serta *interest rate* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, *exchange rate* didapati hasil bahwa memiliki pengaruh signifikan.

19. Widiastuti, Dahlia Pinem & Tri Siswantini (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, Dahlia Pinem dan Tri Siswantini pada tahun 2021 berjudul “Analisis Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variable dependent pada observasi ini yaitu PBV serta variable independent yaitu ROA, CR, dan DER. Observasi ini memakai *purposive sampling* pada penetapan sampel serta didapatkan 15 perusahaan perdagangan periode 2016-2019 sebagai sampel observasi. Pengujian data dan hipotesis observasi ini menggunakan program *EViews 11* serta *Microsoft Excel 2013* dengan memakai pendekatan regresi data panel. Perolehan yang didapat dari observasi ini ialah profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan, likuiditas (CR) berpengaruh negatif serta signifikan, dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh serta signifikan pada nilai perusahaan.

Tabel 2. Matriks Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
1.	Oktavia & Desmintari (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • 11 perusahaan industri dasar dan perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014 • Regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan konstanta 5%. 	ROA	Berpengaruh Signifikan
			DER	Tidak Berpengaruh Signifikan
			DPR	Tidak Berpengaruh Signifikan
2.	Chasanah & Adhi (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • 40 perusahaan <i>real estate</i> yang <i>listed</i> di BEI pada tahun 2012-2015, sebanyak 160 sampel • Regresi berganda dengan klasik multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas 	DER	Berpengaruh Positif Signifikan
			ROA	Berpengaruh Positif Signifikan
			CR	Tidak Berpengaruh Negatif Signifikan
3	Mery (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 • Metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS <i>version 20</i> 	Cash Ratio	Berpengaruh Signifikan
			DER	Tidak Berpengaruh Signifikan
			ROA	Berpengaruh Signifikan
			DPR	Berpengaruh Signifikan
4.	Aggarwal & Padhan (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode regresi data panel • 22 perusahaan hotel India yang terdaftar di BSE periode 2001-15 	TOL_TNW	Berpengaruh Signifikan
			Z Score	Berpengaruh Signifikan
			LnTA	Berpengaruh Signifikan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
			FA_TA	Berpengaruh Signifikan
			ROA	Berpengaruh Signifikan
			GrwTA	Berpengaruh Signifikan
			CR	Berpengaruh Signifikan
			GDPGR	Berpengaruh Signifikan
5.	Dwi Andriani, Novita & Septian P (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • 10 perusahaan pertambangan sub sektor batubara. • Analisis regresi linier berganda 	ROA	Berpengaruh Signifikan
			CR	Berpengaruh Signifikan
			TATO	Berpengaruh Signifikan
6.	Kholis et al. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • 19 perusahaan bidang agrikultur yang tercatat di BEI tahun 2014-2016 • Teknik regresi berganda 	ROA	Berpengaruh Positif
			EPS	Berpegaruh
			DER	Tidak Berpengaruh
7.	Awulle et al. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • 12 perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI 2012-2016 • Analisis regresi linier berganda 	ROA	Berpengaruh signifikan
			CR	Berpengaruh tidak signifikan
			DER	Berpengaruh signifikan
			INST	Berpengaruh signifikan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
8.	Permana & Rahyuda (2018)	<ul style="list-style-type: none"> 16 perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2016. Analisis regresi berganda 	ROE	Berpengaruh Positif Signifikan
			DER	Berpengaruh Negatif Signifikan
			CR	Berpengaruh Negatif Signifikan
			INFLASI	Berpengaruh Positif Signifikan
9.	Sintarini & Djawoto (2018)	<ul style="list-style-type: none"> 9 perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 Metode analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS 23. 	ROE	Berpengaruh Tidak Signifikan
			CR	Berpengaruh Signifikan
			DER	Berpengaruh Signifikan
			TATO	Berpengaruh Signifikan
10.	Yanti & Darmayanti, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2017. Metode analisis regresi linier berganda 	ROA	Berpengaruh positif signifikan
			Ukuran Perusahaan	Berpengaruh positif signifikan
			DER	Berpengaruh positif signifikan
			CR	Berpengaruh Positif signifikan
11.	Lumentut, Faldy G & Mangantar (2019)	<ul style="list-style-type: none"> 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 Metode analisis regresi berganda dan menggunakan data kuantitatif 	CR	Tidak Berpengaruh
			ROA	Tidak Berpengaruh
			DER	Berpengaruh
			TATO	Berpengaruh

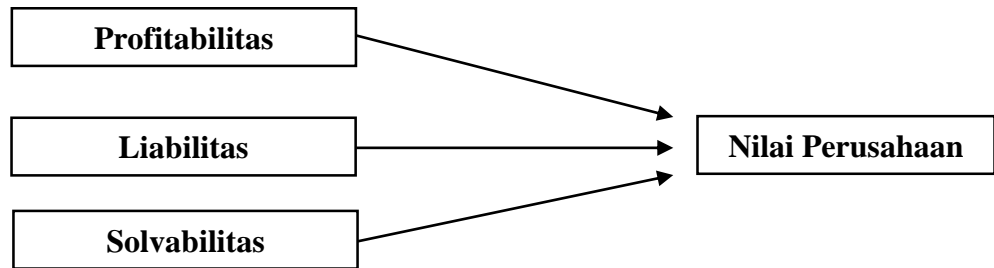
No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
12.	Ningsih & Sari (2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan di sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Metode analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS 23. 	DAR	Tidak Berpengaruh
			CR	Tidak Berpengaruh
			ROA	Berpengaruh
13	Dang et al. (2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang terdaftar di Ho Chi Minh Stock Exchange Vietnam periode tahun 2012-2016 Metode analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi STATA 13.0 	Growth	Tidak Berpengaruh
			Size	Berpengaruh
			LV	Tidak Berpengaruh
			ROE	Berpengaruh
			ROA	Berpengaruh
14.	Shuaibu et al. (2019)	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi STATA 11.1 	Size	Berpengaruh
			Growth	Berpengaruh
			Leverage	Berpengaruh
15.	Andy & Jonnardi (2020)	<ul style="list-style-type: none"> 48 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 Analisis regresi data panel 	ROA	Berpengaruh Signifikan
			CR	Berpengaruh negatif signifikan
			DAR	Tidak berpengaruh
16.	Soetjanto & Thamrin (2020)	<ul style="list-style-type: none"> 22 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 Metode analisis regresi dengan data panel menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> 	DER	Berpengaruh positif
			CR	Tidak Berpengaruh
			ROE	Berpengaruh positif
			TATO	Tidak Berpengaruh

No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
17.	Markonah et al. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode regresi data panel dengan uji <i>fixed effect</i> • 14 perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016 	ROA	Berpengaruh Signifikan
			DER	Berpengaruh Signifikan
			CR	Tidak Berpengaruh
8.	Pangestuti & Louisa (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • 148 sampel pada perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 • Analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi <i>EViews</i> 10 	CR	Berpengaruh Signifikan
			DER	Tidak Berpengaruh
			<i>Interest Rate</i>	Tidak Berpengaruh
			<i>Exchange Rate</i>	Berpengaruh Signifikan
19.	Widiastuti et al. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • 15 perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 • Metode regresi data panel 	ROA	Tidak Berpengaruh signifikan
			CR	Berpengaruh Negatif Signifikan
			DER	Tidak Berpengaruh Signifikan

II.3 Model Penelitian

Pada observasi ini terdapat *variable dependent*, yakni nilai perusahaan. Kemudian terdapat tiga *variable independent*, yakni profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berdasarkan kajian pustaka, ikatan antar *variable*, serta observasi terdahulu, sehingga berikut disajikan kerangka pemikiran pada bentuk gambar. Hubungan antar *variable* pada observasi ini bisa digambarkan seperti berikut:

Gambar 2. Model Penelitian



II.4 Hipotesis

Hipotesis ialah suatu pernyataan yang perlu diuji kebenarannya tentang ikatan antara dua variable ataupun lebih yang dibuat berlandaskan kerangka pemikiran.

Dari uraian sebelumnya dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.